



Universitas
Kahuripan
Kediri

Everyone's University



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL KAHURIPAN

New Normal for New Research :

Inovasi Penelitian & Pengabdian Unggul



UKK Press



SNAPAN
Seminar Nasional Kahuripan

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Kahuripan Kediri**



**Universitas
Kahuripan
Kediri**

Everyone's University

Prosiding Seminar Nasional Kahuripan (SNapan) 2020 New Normal for New Research: Inovasi Penelitian & Pengabdian Unggul

Universitas Kahuripan Kediri, 24 Oktober 2020

Diterbitkan oleh:
Universitas Kahuripan Kediri Press (UKK Press)
Jl. Soekarno Hatta No. 1, Pelem – Pare, Kediri



Prosiding Seminar Nasional Kahuripan (SNapan) 2020 New Normal for New Research: Inovasi Penelitian & Pengabdian Unggul

Susunan Panitia Pelaksana :

Pembina	: Imam Suhaimi, S.Pd., M.Pd
Penanggung Jawab	: Chitra Dewi Yulia Christie, S.Pd.,M.Pd
Steering Committee	: 1. drh. Rico Anggriawan,S.KH., M.vet 2. Dwi Sari Ida Aflaha, S.Pd., M.Pd.
Ketua	: Eko Prasetyo, S.E.,M.Ak
Sekretaris	: Nia Agus Lestari, S.Pd.,M.Pd
Bendahara	: Rini Ratna Nafita Sari, S.E.,M.M
Sie Acara dan Kelas Paralel	: 1. Yopi Arianto, S.Pd.,M.Pd 2. Choirul Hana, S.AB.,M.AB
Kesekretariatan dan Prosiding	: 1. Aria Indah Susanti, S.Pd.,M.Pd 2. Yesy Kusumawati, S.Sos.,M.M 3. Muhammad Safaudin, S,Pd.,M.Pd
Sie. Publikasi&Dokumentasi, IT	: 1. Panji Purnomo, S.Pd.,M.Pd 2. Candra Adi Pradana, S.Kom 3. Morita Pusptiasari, S.Kom
Reviewer	: 1. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I.,M.Pd 2. Prof. Dr. Ir. Zaenal Fanani, MS.,IPU 3. Hesti Istiqlaliyah, ST, M.Eng 4. Fauziyah, SE., M. Si. Ak, CA
Editor	: 1. Muhammad Muchlisin Alahudin Al Mubayin, SE 2. M.Misbachul Muhtar
Nama Penerbit	: Universitas Kahuripan Kediri Press (UKK Press)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga Prosiding Seminar Nasional Kahuripan (SNapan) dengan tema **New Normal for New Research: Inovasi Penelitian & Pengabdian Unggul** yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Kahuripan Kediri di Kediri pada tanggal 24 Oktober 2020. Tema seminar nasional terdiri dari empat scope adalah sebagai berikut.

1. Sains dan Teknologi
2. Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
3. Pendidikan
4. Pertanian, Peternakan dan Lingkungan

Penyusun sampaikan ucapak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan pembahas yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dan karya penelitian dan pengabdian masyarakatnya dalam acara seminar nasional ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara Seminar Nasional Kahuripan (SNapan) ini serta atas bantuannya dalam penyusunan prosiding ini.

Dipenghujung kalimat kami sampaikan semoga prosiding ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh pihak dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Kediri, 30 Oktober 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Susunan Panitia Pelaksana	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
A. BIDANG EKONOMI, MANAJEMEN, DAN AKUNTANSI	
Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa/I Rumah Belajar Garuya Balikpapan Melalui Pemanfaatan Bawang Dayak Menjadi Nasi Bola <i>Budiani Fitria Endrawati dan Dewi Triwidya</i>	1
Pengaruh Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E Money <i>Choirul Hana dan Yesy Kusumawati</i>	5
Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Pandemi Covid-19 <i>Hadion Wijoyo dan Widiyanti</i>	10
Pelatihan Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dewi Sri Desa Ngotet Kecamatan Rembang <i>Hetty Muniroh dan Nurma Gupita Dewi</i>	14
Implikasi Penerapan Ketentuan Umum Pph Bagi WP Badan UMKM <i>Irawan Purwo Aji</i>	17
Pengaruh Sikap Memimpin Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang Jatim <i>Rr. Hesti Setyodyah Lestari, R. M Mahrus Alie, dan Anggulyah Rizqi Amaliyah..</i>	22
Langkah Melawan Covid-19 Dalam Bidang Ekonomi Melalui Bisnis Online <i>Pandu Adi Cakranegara dan Ika Pratiwi Simbolon</i>	29
Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Dan Petugas Kantin SMA Negeri 3 Kediri <i>Yesy Kusumawati dan Choirul Hana</i>	33
Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Musi Rawas <i>Yohanes Susanto daa Tri Novianti Sakti</i>	37

B. BIDANG PENDIDIKAN

Pengembangan Booklet Berdasarkan Penelitian Identifikasi Morfologi Salak Di Jawa Timur <i>Chitra Dewi Yulia Christie dan Nia Agus Lestari</i>	41
Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Kelompok Masyarakat Dan Pengelola Hutan Lindung Sungai Wain Dan Kebun Raya Balikpapan Di Kota Balikpapan <i>Dian Mart Shoodiqin, Lovinta Happy Atrinawati, dan Ariyaningsih</i>	45
Pelatihan Untuk Melatih Logika Berpikir Yang Sistematis Kepada Guru Sdn 012 Balikpapan Utara <i>Dwi Arief Prambudi, M. Gilvy Langgawan Putra, dan Muchammad Chandra Cahyo U.</i>	50
Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Desa Jambu <i>Fitri Mutmainnah dan Panji Purnomo</i>	55
Penerapan 5M Pada Kurikulum KKNi Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis KTI <i>Ganes Tegar Derana dan Imam Suhaimi</i>	60
Urgensi Penguatan Etika Demokrasi Dalam Membangun Generasi Anti Anarkisme <i>Harry Sugara dan Fitri Mutmainnah</i>	62
Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 <i>Irma Fitria, Indira Anggriani, dan Nashrul Millah</i>	68
Dampak Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di Min 28 Hulu Sungai Utara <i>Mariatul Kiftiah, Ahmad Rifa'I, dan Mardiana</i>	73
Penguatan Islam Moderat Dan Wawasan Kebangsaan Bagi Muslim Milenial Di Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan <i>Moch Purwanto, Ashadi Sasongko, dan Muhammad Gufron</i>	76
Pengaruh Circuit Training Terhadap VO2MA Di SMAN 17 Surabaya <i>Nanda Iswahyudi, Ganes Tegar Derana, M. Kharis Fajar</i>	81

Struktur Hidden Curriculum Unggulan Di Pondok Pesantren Ummul Qura Bayur <i>Noor Azizah, Husin, dan Muh.Haris Zubaidillah</i>	84
Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal <i>Nor Anisa, Husin, dan Hikmatu Ruwaida</i>	87
Sosialisasi Penerapan Metode Pembelajaran Steam Pada Kurikulum K-13 Di Homeschooling Primagama Bekasi <i>Rahman Abdillah, Indra Kurniawan, dan Fery Rahmawan Asma.</i>	91
Pembelajaran Fisika Menggunakan Model PJBL Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Kognitif Dan Kreativitas Siswa <i>Rosalinda Stheylani Sakbana, Widha Sunarno, dan Sri Budiawanti</i>	95
Membangun Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha) <i>Seriwati Ginting</i>	100
Emansipasi Wanita Muslim (Analisis Manaqib Sayyidah Khadijah Karya Al- Habib Muhammad Bin Alwi Al-Maliki) <i>Siti Almutamah.</i>	104
Implementasi Hukum Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Peraturan Desa Yang Demokratis Di Desa Pleret, Kabupaten Pasuruan, Indonesia <i>Mukhammad Soleh</i>	107
C. BIDANG PERTANIAN, PETERNAKAN, & LINGKUNGAN	
Pengaruh Penggunaan Berbagai Model Tempat Pakan Terhadap Performan Ayam Petelur Selama Masa Brooding <i>Agung Kukuh Prasetyo</i>	121
Pemahaman Kewirausahaan Dan Pelatihan Pengolahan Pangan Dari Bahan Ikan Laut <i>Ari Brihandhono dan Lilik Kustian</i>	126
Pengaruh <i>Belt Of Business Occassion</i> Terhadap Pendapatan Kuliner Trendi Kediri Olahan Hasil Pertanian <i>Dwi Apriyanti Kumalasari</i>	129
Pengaruh Bahan Dan Waktu Perendaman Terhadap Tingkat Kepedasan Bubuk Cabai Merah <i>Dwi Ari Cahyani dan Arum Asriyanti Suhastyo</i>	134

Optimasi Stabilizer Dan Waktu Homogenisasi Pada Pembuatan Es Krim Jagung Manis <i>Hastin Dyah Kusumawardani dan Deni Juwantoro</i>	139
Analisis Kondisi Atmosfer Pada Kejadian Hujan Lebat Penyebab Banjir Deli Serdang (Studi Kasus : 18 Juni 2020) <i>Inlim Rumahorbo, Ulil Hidayat, Suwignyo Prasetyo dan Aditya Mulya</i>	144
Pentingnya Pengelolaan Lingkungan Yang Sehat Untuk Mendukung Pengendalian Penyebaran Covid-19 <i>Khariri</i>	149
Daya Tampung Limbah Tanaman Pertanian Sebagai Sumber Pakan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Kudus <i>Kharisma Imam Adinata</i>	154
Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur) <i>Khusniyah</i>	159
Keragaman Genetik Eksternal Ayam Kampung Di Kota Mataram <i>Lestari, M. Muhsinin, T. Rozi, dan N.M. Mantika</i>	164
Keberagaman Vegetasi Tumbuhan Bawah Di Hutan Lindung Sumber Ubalan Di Kabupaten Kediri <i>Nia Agus Lestari dan Chitra Dewi Yulia Christie</i>	170
Analisa Komposisi Kimia Pada Bittern (Studi Kasus Tambak Garam Desa Pedelegan Pamekasan Madura) <i>Nike Ika Nuzula, Wiwit Sri Werdi Pratiwi, Novi Indriyawati dan Makhfud Efendy</i>	173
Pengaruh Orang Lain Terhadap Sikap Petani Dalam Pemanfaatan Sentra Pelayanan Pertanian Padi Terpadu (SP3T) <i>Pradite Nimas Ayu Astartiana, Suminah, dan Sugiharjo</i>	177
Performa BCS Induk Kambing PE Dan Senduro Di UPT PT Dan HMT Singosari Malang <i>Rifa'I dan Rico Agriawan</i>	181

Analisis Kondisi Atmosfer Berbasis Citra Satelit Himawari-8 Serta Pengaruh Enso, Mjo & Iod Pada Kejadian Banjir Bandang Di Masamba Tanggal 12-13 Juli 2020 <i>Ulil Hidayat1, Inlim Rumahorbo, Suwignyo Prasetyo dan Novvria Sagita</i>	185
---	-----

D. BIDANG SAINS & TEKNOLOGI

Pelatihan 3D Printing Dengan Metode Daring Untuk Siswa SMKN 5 Dan SMKN 2 Balikpapan <i>Ade Wahyu Yusariarta PP, Jatmoko Awali, Rifqi Aulia Tanjung, Nia Sasria dan Muthia Putri Darsini Lubis</i>	190
Perancangan PV-Array Grid 220V Dengan Menggunakan Dual Boost Converter Dan SPWM Inverter <i>Andhika Giyantara, Andhika Naufal Zein dan Kresna Prasetya Pamungkas</i>	195
Dinamika Spasial Perkembangan Kawasan Perkotaan Di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta <i>Annisa Mu'awanah Sukmawati dan Puji Utomo</i>	201
Efektivitas E-Dakwah Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Di Masa Pandemic Corona Virus (COVID 19) <i>Nur Kumala Dewi dan Arman Syah Putra</i>	207
Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Pada Test Psikologi Penerimaan Karyawan Baru <i>Nur Kumala Dewi dan Arman Syah Putra</i>	212
Konsep Pembayaran Supermarket Pintar Dengan Penerapan Sensor Dan QR Kode <i>Arman Syah Putra.</i>	216
Konsep Green Computing Untuk Mencapai Komputasi yang Ramah Lingkungan <i>Amat Damur dan Arman Syah Putra</i>	221
Pengolahan Data Untuk Menemukan Bukti Pada Mobile Forensi <i>Muhammad Syarif Hartawan, Amat Damuri, dan Arman Syah Putra</i>	226
Metode Pencarian <i>Bullying</i> Menggunakan Metode Clustering Di Media Sosial <i>Twitter</i> <i>Muhammad Syarif Hartawan dan Arman Syah Putra</i>	231

Penggunaan Qgis Dalam Pembuatan Webgis Sebagai Informasi Pengeboran Migas Di Kabupaten Sampang Madura <i>Ashari Wicaksono dan Zainul Hidayah</i>	236
Pengukuran Kandungan Polutan Dalam Limbah Cair Industri Tenun Ikat Di Desa Bandar Kidul, Kota Kediri <i>Cahyo Purnomo Prasetyo dan Olvi Pamadya Utaya Kusuma</i>	240
Penerapan Teknologi Terumbu Buatan (<i>Bambooreef</i>) Sebagai Daerah Penangkapan Ikan Alternatif Di Perairan Tanjung Dehegila Pulau Morotai <i>Djainudin Alwi, Alwadut Lule, Sandra Hi. Muhammad dan Ramadan Talik</i>	245
Implementasi Internet Of Things Sebagai Langkah Implementasi Mitigasi Dini Banjir (Studi Kasus: Kecamatan X) <i>Fuad Dwi Hanggara</i>	251
Pengenalan Ilmu Material Dan Metalurgi Dengan Metode Interaktif Quizzizz Kepada Siswa-Siswi Sma Di Balikpapan <i>Gusti Umindya Nur Tajalla, Ainun Zulfikar, Hizkia Alpha Dewanto, Andromeda Dwi Laksono, dan Yunita Triana</i>	256
Diseminasi Teknologi Dan Edukasi Dalam Penguatan Tingkat Kesiapan Teknologi Di Masyarakat <i>Hesty Heryani, Agung Cahyo Legowo, dan Indra Prapto Nugroho</i>	260
Pengaruh Suhu Pengeringan Simplisia Terhadap Kadar Flavonoid Total Ekstrak Daun Kelor (<i>Moringa Oleifera L.</i>) <i>Minda Warnis, Laksmi Adelia Aprilina, dan Lilis Maryanti</i>	264
Pelatihan Tentang Pembuatan Infusa Daun Sirih Sebagai Obat Kumur Pencegah Sariawan Terhadap Ibu-Ibu Rumah Tangga <i>Minda Warnis, Dewi Marlina, dan M. Nizar</i>	269
Potensi Limbah Daun Nanas Dalam Pembuatan Selulosa Asetat Sebagai Bahan Filter Masker Kain <i>Said Zul Amraini, Bahrudin, Ida Zahrina, Reno Susanto dan Revika Wulandar..</i>	274
Pengaruh Partial Shading Terhadap Daya Keluaran Pada Panel Surya <i>Andhika Giyantar, Rifqi Bagja Rizqullah, dan Wisyahyadi</i>	279
Penerapan Teknologi Pemotong Daun Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk <i>Riswan E.W. Susanto, Maskuri, Ahmad Dony M.B., dan Saiful Arif</i>	284

Solusi Analisis Struktur Plane Truss Dengan <i>Opensee</i> <i>Samsul Hasibuan</i>	290
Analisis Kondisi Atmosfer Pada Kejadian Hujan Es (Studi Kasus: Bogor, 23 September 2020) <i>Suwignyo Prasetyo, Inlim Rumahorbo, Ulil Hidayat dan Novvria Sagita</i>	295

DINAMIKA SPASIAL PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN DI KABUPATEN BANTUL, PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Annisa Mu'awanah Sukmawati^{1*}, Puji Utomo²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
(Universitas Teknologi Yogyakarta, annisa.sukmawati@staff.uty.ac.id)

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi
(Universitas Teknologi Yogyakarta, puji.utomo@staff.uty.ac.id)

ABSTRAK

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta yang mengalami perkembangan pesat akibat infiltrasi karakteristik perkotaan dari Kota Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk menilai tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul pada tahun 2008 dan 2018 guna melihat perkembangan kawasan perkotaannya. Penelitian dilakukan dengan membandingkan tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul tahun 2008 dan 2018 menggunakan indikator kepadatan penduduk, luas lahan terbangun, dan ketersediaan fasilitas (pendidikan, kesehatan, listrik, dan telepon). Data bersumber dari data sekunder BPS, yaitu Potensi Desa (Podes) dan buku kecamatan dalam angka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi komparatif dengan teknik analisis skoring dan pemetaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yang didukung oleh hasil pemetaan untuk menunjukkan dinamika urbanisasi di Kabupaten Bantul secara spasial. Penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun (2008-2018), Kabupaten Bantul mengalami perkembangan yang cepat. Secara total terdapat 24 desa (32%) di Kabupaten Bantul yang mengalami peningkatan urbanisasi. Kondisi ini terlihat dari semakin meluasnya lahan terbangun, semakin bertambahnya kepadatan penduduk, dan semakin bertambahnya kuantitas fasilitas pelayanan. Secara spasial, urbanisasi di Kabupaten Bantul tidak hanya terjadi pada wilayah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta, namun juga pada wilayah lain yang berpotensi menjadi pusat aktivitas penduduk.

Kata Kunci: Kabupaten Bantul; kawasan perkotaan; urbanisasi

ABSTRACT

Bantul Regency is one of the districts in the Special Region of Yogyakarta which is experiencing rapid development due to the urban infiltration of the Yogyakarta City. The study aims to assess the level of urbanization in Bantul Regency between 2008 and 2018 in order to observe the development of its urban areas. The study was conducted by comparing the level of urbanization in Bantul Regency between 2008 and 2018 using the population density, built-up area, and the availability of facilities (education, health, electricity, and telephone) indicators. The data were collected using the secondary data sourced from BPS, i.e. the Village Potential (Podes) and books of sub-district in the figure. This research used a quantitative approach through a comparative study with scoring and mapping analysis techniques. The results of the analysis are presented in descriptive quantitative supported by mapping results to show the spatial dynamics of urbanization in Bantul Regency. This research reveals that between 10 years period (2008-2018), Bantul Regency has experienced rapid development. Totally, there are 24 villages (32%) in Bantul Regency that have encountered increased urbanization. This condition can be seen from the expanding of the built-up area, increasing population density, and quantity of facilities. Spatially, urbanization does not only occur in areas bordering on Yogyakarta City but also in other areas potentially serve as population activities.

Keywords: Bantul Regency; urban areas; urbanization

PENDAHULUAN

Urbanisasi telah menjadi salah satu fenomena yang bersifat global. Urbanisasi menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan. Pada tahun 2050, sebanyak 87% populasi dunia

diperkirakan akan tinggal di perkotaan. Negara-negara berkembang cenderung mengalami peningkatan penduduk perkotaan yang lebih cepat dibanding negara maju (United Nation, 2019). Di Indonesia, proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan diprediksi akan meningkat

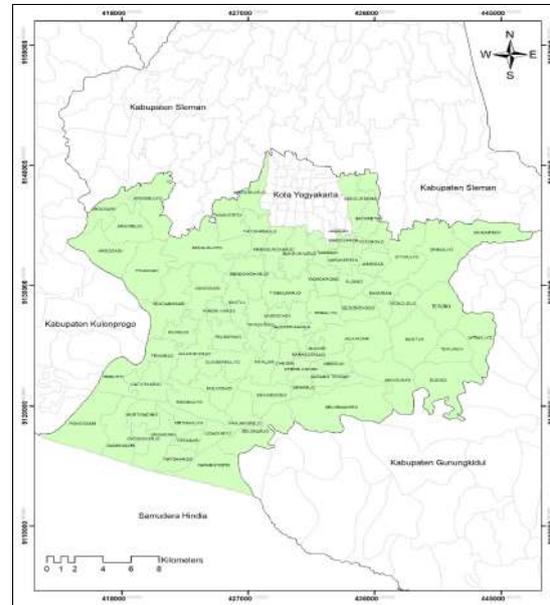
menjadi 68% pada tahun 2025 (World Bank, 2014). Firman (2016) juga menemukan bahwa urbanisasi berjalan lebih cepat pada kota-kota kecil dan menengah di Indonesia. Wilayah periurban menjadi wilayah yang tumbuh cepat.

Secara sederhana, urbanisasi diartikan sebagai peningkatan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan. Jones & Mulyana (2015) menjelaskan bahwa menilai tingkat urbanisasi dapat dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan dengan total penduduk kota tersebut. Firman et al. (2007) menjelaskan terdapat tiga hal yang mempengaruhi urbanisasi, yaitu meningkatnya populasi secara natural (natural increase) melalui kelahiran dan kematian, migrasi desa-kota, dan reklasifikasi kawasan dari status pedesaan menjadi status perkotaan. Di Indonesia, urbanisasi lebih disebabkan oleh reklasifikasi status pedesaan menjadi perkotaan atau dikenal sebagai "urbanisasi in situ" yang meningkatkan jumlah populasi perkotaan antara 30-35% sejak tahun 1990-an.

Suatu wilayah yang mengalami urbanisasi dicirikan dengan pergeseran struktur ekonomi dari sektor ekonomi primer (pertanian) ke tersier (perdagangan dan jasa) (Firman et al., 2007). Selain itu, urbanisasi juga menyebabkan terjadinya peningkatan proporsi lahan terbangun, kepadatan penduduk, dan layanan fasilitas (Siciliano, 2012; Tjiptoherijanto, 1999; Wu et al., 2011). Urbanisasi memiliki pengertian luas dan kompleks karena mencakup proses mengkota. Di dalamnya terdapat pergeseran berbagai aspek kehidupan, yaitu sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan geografi (Firman, 2016; Harahap, 2013; Wu et al., 2011).

Secara keruangan, urbanisasi dapat memicu perkembangan spasial kawasan di sekitarnya. Penelitian Mardiansjah et al. (2018) menemukan bahwa Kota Surakarta mengalami peluberan konsentrasi aktivitas hingga ke wilayah periurban atau kabupaten yang berada di sekitarnya. Hal ini berdampak pada perubahan konfigurasi spasial yang memicu kemunculan kawasan perkotaan baru di pinggiran kota baik yang berbentuk kompak atau tersebar (Zitti et al., 2015). Jika tidak diantisipasi dengan baik, perkembangan ini akan menyebabkan permasalahan lingkungan serta inefisiensi penggunaan lahan (Buhaug & Urdal, 2013; Murakami et al., 2005; Zitti et al., 2015).

Penelitian berlokasi di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Gambar 1). Secara administratif, Kabupaten Bantul terdiri dari 75 desa dan 17 kecamatan dengan total luas wilayah sebesar ±506,85 km².



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul adalah kabupaten dengan jumlah populasi tertinggi kedua di Provinsi D.I. Yogyakarta setelah Kabupaten Sleman, yaitu 1.006.692 jiwa pada tahun 2018. Selama delapan tahun terakhir (2010-2018), Kabupaten Bantul menjadi kabupaten dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 1,23% (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2019).

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di Provinsi D.I. Yogyakarta yang terdampak akibat pembangunan Kota Yogyakarta. Wilayah Bantul bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, telah banyak mengalami pergeseran kondisi wilayah menjadi lebih urban atau telah banyak mengalami urbanisasi. Namun, disinyalir urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Bantul kini semakin meluas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul pada tahun 2008 dan 2018 guna melihat perkembangan kawasan perkotaannya dengan menggunakan indikator kepadatan penduduk, luas lahan terbangun, dan ketersediaan fasilitas (pendidikan, kesehatan, listrik, dan telepon).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis skoring. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menilai tingkat urbanisasi tahun 2008 dan 2018 di Kabupaten Bantul serta membandingkan pergeseran urbanisasi yang terjadi. Indikator yang digunakan meliputi kepadatan penduduk, luas lahan terbangun, dan ketersediaan fasilitas (pendidikan, kesehatan, listrik, dan telepon).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data primer, yaitu observasi lapangan serta metode pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen meliputi Buku Kecamatan dalam Angka se-Kabupaten Bantul tahun 2009 dan 2019, data Potensi Desa (PODES) yang bersumber dari BPS Kabupaten Bantul, dan berbagai literatur terkait studi urbanisasi, khususnya di Kabupaten Bantul.

Analisis menggunakan teknik analisis skoring. Unit amatan penelitian adalah 75 desa di Kabupaten Bantul. Tingkat urbanisasi diklasifikasikan menjadi lima kelas, yaitu sangat cepat, cepat, sedang, lambat, dan sangat lambat. Hasil klasifikasi tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul setelah dilakukan normalisasi (rentang skor 0-1) terlihat di Tabel 1. Hasil analisis tingkat urbanisasi ditampilkan dalam bentuk pemetaan spasial.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Urbanisasi di Kabupaten Bantul

Tingkat Urbanisasi	Rentang Skor
Sangat Lambat	0,00 – 0,200
Lambat	0,201 – 0,400
Sedang	0,401 – 0,600
Cepat	0,601 – 0,800
Sangat Cepat	0,801 – 1,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bantul (2019), terdapat empat kecamatan dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi dan laju pertumbuhan penduduk yang juga tinggi (lihat Tabel 2). Keempat kecamatan tersebut merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta.

Tabel 2. Kondisi Kependudukan Empat Kecamatan di Kabupaten Bantul yang Berbatasan Langsung dengan Kota Yogyakarta

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (jiwa/ km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2018 (%)
Banguntapan	5.125	2,44
Kasihah	3.991	1,90
Sewon	4.315	1,44
Bantul	2.901	0,89

Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2019)

Penilaian tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul dilakukan dengan empat indikator seperti yang terjabarkan di Tabel 3. Berdasarkan telaah dari masing-masing indikator, karakteristik urbanisasi dengan ciri fisik kekotaan lebih cenderung nampak terjadi pada empat kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Namun, urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Bantul berlangsung lebih kompleks. Pada kurun waktu 10 tahun terakhir, terdapat pergeseran yang cukup signifikan pada beberapa wilayah di Kabupaten Bantul terutama pada wilayah yang berada di pinggiran, seperti di Kecamatan Pleret, Imogiri, dan Piyungan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ketiga kecamatan tersebut kini menjadi salah satu lokasi pengembangan kawasan perumahan baru di Kabupaten Bantul. Hal ini dapat menjadi magnet baru bagi kawasan sekitarnya sehingga meningkatkan ciri kekotaannya.

Tabel 3. Urbanisasi di Kabupaten Bantul Berdasarkan Kondisi Masing-Masing Indikator

Indikator	Fenomena Urbanisasi Tahun 2008-2018
Kepadatan Penduduk	Sebanyak 74,67% desa tidak mengalami pergeseran dan 25,33% desa mengalami pergeseran berupa kenaikan kepadatan penduduk. Kecamatan dengan pergeseran kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Banguntapan (75% desa), Sewon (100% desa), dan Kasihan (50% desa).
Persentase Lahan Terbangun	Sebanyak 66,67% desa memiliki persentase lahan terbangun di atas 50% yang tetap selama tahun 2008-2018 dan 33,33% desa mengalami peningkatan persentase lahan terbangun. Kecamatan dengan persentase lahan terbangun yang besar (lebih dari 60%) berada di Kecamatan Banguntapan, Sewon, Bantul, Kasihan, Imogiri, dan Jetis.
Ketersediaan	Selama tahun 2008-2018 terdapat

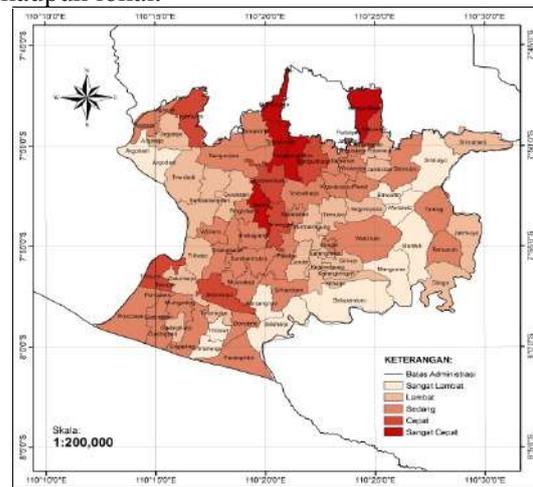
Fasilitas Pendidikan	empat desa yang mengalami peningkatan jumlah/ ketersediaan fasilitas pendidikan, yaitu di Desa Patalan, Jambidan, Bangunjiwo, dan Tamantirto dengan jenis sarana berupa TK dan SD.
Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Sebanyak 32% desa mengalami peningkatan jumlah ketersediaan fasilitas kesehatan. Kecamatan dengan peningkatan jumlah fasilitas kesehatan terbanyak berada di Kecamatan Pandak, Jetis, Dlingo, Pleret, dan Kasihan. Jenis sarana berupa apotek, poliklinik, dan puskesmas pembantu.
Pengguna Telepon	Pengguna telepon di atas 8% tidak mengalami peningkatan (10,67% KK di tahun 2008 dan 2018).
Pengguna Listrik PLN	Terdapat peningkatan jumlah keluarga pengguna listrik PLN di atas 90%, yaitu menjadi 100% KK di tahun 2018 dari sebelumnya 89,33% KK di tahun 2008.

Secara spasial, keseluruhan penilaian tingkat urbanisasi di Kabupaten Bantul tahun 2008 (Gambar 2a) dan 2018 (Gambar 2b). Terdapat 24 desa (32%) di Kabupaten Bantul yang mengalami peningkatan urbanisasi. Pada tahun 2018 terdapat lima desa di Kabupaten Bantul yang memiliki kecepatan urbanisasi sangat cepat, yaitu Desa Banguntapan, Bantul, Bangunharjo, Panggunharjo, dan Ngestiharjo. Kelima desa tersebut adalah desa yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul bagian utara dan berbatasan langsung oleh Kota Yogyakarta serta dilalui oleh jaringan jalan kolektor.

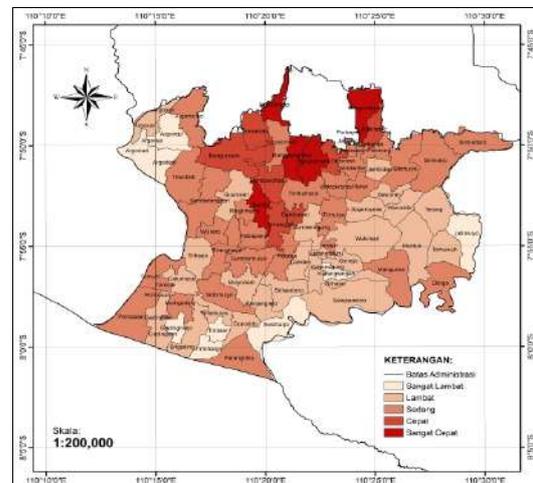
Desa-desanya di Kabupaten Bantul bagian selatan dan timur memiliki urbanisasi tingkat sedang hingga cepat antara tahun 2008 hingga 2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa desa di bagian selatan, seperti Desa Parangtritis, Poncosari, Trimurti, Selopamiro dan di bagian timur, seperti Mangunan, dan Dlingo yang berkembang menjadi pusat aktivitas baru bagi wilayah sekitarnya. Keberadaan aktivitas pariwisata yang berkembang pesat di desa-desa tersebut mampu mendorong perkembangan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi wilayah menjadi karakteristik yang lebih *urban*. Selain itu, untuk desa-desa di wilayah timur bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman juga mengalami urbanisasi yang pesat dikarenakan keberadaan jalur kolektor primer.

Desa-desanya di Kabupaten Bantul bagian tengah cenderung memiliki kecepatan

urbanisasi tingkat sedang dan cepat, seperti Desa Pendowoharjo, Palbapang, Timbulharjo, Wonokromo, dan Pleret karena perkembangan perumahan baru yang cukup pesat di desa-desa tersebut. Keberadaan perumahan tersebut memicu perkembangan kawasan secara internal karena mendorong peningkatan jumlah fasilitas pelayanan, seperti perdagangan dan jasa serta peningkatan fungsi jalan baik jalan kolektor maupun lokal.



(a)



(b)

Gambar 2. Peta Urbanisasi di Kabupaten Bantul Tahun (a) 2008 dan (b) 2018

Wilayah Kabupaten Bantul bagian barat cenderung masih mengalami urbanisasi tingkat lambat karena wilayah barat belum cukup berkembang dan masih dicirikan dengan kondisi *rural*. Namun, wilayah Kabupaten Bantul bagian barat berpotensi untuk berkembang menjadi wilayah yang lebih *urban* karena mengikuti arah perkembangan dari bandara Yogyakarta International Airport.

Temuan studi ini mengkonfirmasi penelitian Mardiansjah et al. (2018) bahwa urbanisasi memicu perkembangan spasial bagi kawasan di sekitarnya. Urbanisasi yang terjadi di daerah inti dapat meluber ke sekitarnya yang menjadikannya sebagai pusat aktivitas baru dengan segala karakteristik perkotaannya.

SIMPULAN

Urbanisasi yang terjadi di Kabupaten Bantul cenderung terjadi secara terpencar. Hal ini terlihat dari sebaran spasial urbanisasi yang tersebar mengikuti kecenderungan potensi wilayah dan fungsi jaringan jalan. Wilayah Kabupaten Bantul yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, yaitu Kecamatan Banguntapan, Kasihan, Sewon, dan Bantul mengalami urbanisasi yang pesat. Sementara itu, wilayah di bagian timur dan selatan juga mengalami urbanisasi yang cukup pesat sejalan dengan fungsinya sebagai pusat aktivitas baru bagi kawasan di sekitarnya karena adanya aktivitas pariwisata dan perumahan baru yang mendorong munculnya wilayah *urban* baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas hibah penelitian Nomor 081/SP2H/AMD/LT/DRPM/2020.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Bantul. (2019). *Kabupaten Bantul dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Bantul.

BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. (2019). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2019*. BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.

Buhaug, H., & Urdal, H. (2013). An urbanization bomb? Population growth and social disorder in cities. *Global Environmental Change*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2012.10.016>

Firman, T., Kombataitan, B., & Pradono, P. (2007). The dynamics of Indonesia's urbanisation. *Urban Policy and Research*, 25(4), 433–454. <https://doi.org/>

10.1080/08111140701540752

Firman, Tommy. (2016). Demographic Patterns of Indonesia's Urbanization, 2000-2010: Continuity and Change at the Macro Level. In G. Z. Christophe & G. W. Jones (Eds.), *Contemporary Demographic Transformations in China, India and Indonesia* (pp. 255–269). Springer Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24783-0_16

Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>

Jones, G., & Mulyana, W. (2015). *Urbanization in Indonesia* (No. 4; UNFPA Indonesia Monograph Series). United Nations Population Fund.

Mardiansjah, F. H., Handayani, W., & Sih Setyono, J. (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(3), 215–233. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.3.215-233>.

Murakami, A., Medrial Zain, A., Takeuchi, K., Tsunekawa, A., & Yokota, S. (2005). Trends in urbanization and patterns of land use in the Asian mega cities Jakarta, Bangkok, and Metro Manila. *Landscape and Urban Planning*, 70, 251–259. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2003.10.021>

Siciliano, G. (2012). Urbanization strategies, rural development and land use changes in China: A multiple-level integrated assessment. *Land Use Policy*, 29(1), 165–178. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2011.06.003>

Tjiptoherijanto, P. (1999). Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia. *Populasi*, 10(2), 57–72. <https://doi.org/10.22146/jp.12484>

United Nation. (2019). World Urbanization Prospects. In *World Urbanization Prospects*. United Nation. <https://population.un.org/wup/Publication>

s/Files/WUP2018-Report.pdf

- World Bank. (2014). *Indonesia - Avoiding the trap : development policy review 2014*. <http://documents.worldbank.org/curated/en/936481468042895348/Indonesia-Avoiding-the-trap-development-policy-review-2014>
- Wu, Y., Zhang, X., & Shen, L. (2011). The impact of urbanization policy on land use change: A scenario analysis. *Cities*, 28(2), 147–159. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2010.11.002>
- Zitti, M., Ferrara, C., Perini, L., Carlucci, M., & Salvati, L. (2015). Long-Term Urban Growth and Land Use Efficiency in Southern Europe: Implications for Sustainable Land Management. *Sustainability*, 7(3), 3359–3385. <https://doi.org/10.3390/su7033359>

ISBN 978-602-60606-3-1



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Kahuripan Kediri**